

Degradasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Kontemporer: Representasi Pengaruh Eskalasi Gen Z pada Masyarakat Heterogen

Anggi Agnes Dermayani¹, Anisa Asari Dewi², Bethesda Ulfa Siagian³, Dwi Ananda⁴, Masdiwati Sinaga⁵, Salmah Naelofaria⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹ anggiagnesdarmayani@gmail.com

² anshaarr1@gmail.com

³ ulfasiagian1@gmail.com

⁴ dwiananda020@gmail.com

⁵ masdiwatisinaga44@gmail.com

⁶ snaelofaria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dan memberikan solusi terhadap degradasi penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku di kalangan Gen Z yang pertumbuhannya mengalami eskalasi. Selain itu, diperlukan kegiatan yang menyongsong kemauan Gen Z dalam menerapkan kebakuan bahasa Indonesia agar tidak mengancam identitas bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik alur sistematis, yaitu dimulai dari mengolah informasi yang diperoleh didukung dengan kajian pustaka berbagai literatur. Data dalam penelitian ini berwujud pada penggunaan bahasa baku dalam situasi formal dan tidak formal yang digunakan mahasiswa di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak penggunaan bahasa yang tidak baku dalam situasi formal, serta penggunaan yang tidak sesuai dalam proses bertutur pada mahasiswa, hal tersebut menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana degradasi bahasa baku pada masyarakat heterogen.

Kata Kunci: *bahasa, masyarakat heterogen, Gen Z.*

Pendahuluan

Masyarakat heterogen merujuk pada kelompok masyarakat yang memiliki keberagaman dalam hal suku, agama, budaya, bahasa, dan karakteristik lainnya. Keberagaman ini dapat mencakup perbedaan dalam keyakinan, tradisi, norma, serta gaya hidup. Proses komunikasi dan pemahaman antarindividu dan kelompok menjadi kunci untuk membangun kerjasama dan kehidupan bersama yang seimbang. Salah satu keberagaman yang mencolok bagi masyarakat Indonesia adalah keberagaman bahasa.

Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik menjadi kunci penting untuk memahami dan menghormati perbedaan dalam masyarakat heterogen. Bahasa yang efektif memungkinkan berlangsungnya dialog yang bermakna antarindividu dan kelompok dengan latar belakang yang beragam, memfasilitasi pertukaran gagasan, pemahaman, serta integrasi sosial. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik,

masyarakat heterogen dapat menciptakan ruang untuk saling menghargai, membangun kesepahaman, dan menghindari potensi konflik yang dapat timbul akibat ketidakpahaman atau salah interpretasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif menjadi fondasi penting untuk menciptakan harmoni dan kesatuan dalam masyarakat yang heterogen. Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan lingkungan sosial dan kemajuan zaman. Dalam konteks yang lebih kecil, seperti keluarga dan komunitas, menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, tetapi dalam konteks yang lebih besar dan formal, bahasa Indonesia sering digunakan dalam situasi publik.

Secara umum, dengan kemajuan zaman yang semakin canggih ini atau sering disebut dengan Gen Z merupakan seseorang yang lahir antara tahun 1996 dan 2010 dan berusia antara 11 dan 25 tahun pada tahun 2011. Mayoritas dari gen z tersebut banyak menggunakan bahasa yang tidak baku atau bahasa gaul menjadi bahasa keseharian. Sehingga bahasa indoesia jarang digunakan dengan baku dan baik. Degradasi penggunaan bahasa merujuk pada penurunan kualitas atau norma dalam penggunaan suatu bahasa. Dalam konteks generasi Z dan penggunaan Bahasa Indonesia, degradasi bisa mencakup penggunaan bahasa non-formal, singkatan, slang, atau bahasa yang tidak sesuai dengan norma kebahasaan yang benar dan baku. Contoh degradasi penggunaan bahasa dalam konteks generasi Z mungkin melibatkan peningkatan penggunaan singkatan atau frasa yang tidak standar dalam komunikasi sehari-hari, terutama di dunia digital seperti media sosial atau pesan singkat. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan kemampuan komunikasi formal dan mempengaruhi pemahaman norma bahasa yang benar. Upaya untuk meningkatkan literasi bahasa dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dapat membantu mengatasi degradasi ini.

Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji tentang degradasi penggunaan bahasa Indonesia, seperti Adibah Dewi Satriani (2023) dalam kajiannya membahas terkait dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh eskalasi Gen Z terhadap masyarakat heterogen. Melalui uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan suatu riset yang berjudul "Degradasi penggunaan bahasa indonesia dalam komunikasi kontemporer: representasi pengaruh eskalasi gen z pada masyarakat heterogen" Riset ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui cara mengatasi kemerosotan penggunaan bahasa Indonesia yang baku.

Metode

Penelitian ini sesuai dengan bidang keimuan tim penelitian, yaitu penelitian student grant. Selanjutnya, dalam riset ini digunakan pendekatan fenomenologi. Adapun alat ukur yang jelas dalam mengumpulkan data adalah melalui penyusunan instrument penelitian dalam Teknik observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Medan, Jalan Dokter Mansyur Padang Bulan Medan Kecamatan Medan Tuntungan Kabupaten Kota Medan, dan di Medan Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim, Kota medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek, yaitu beberapa mahasiswa Universitas Sumatra Utara dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan mengamati komunikasi baik kegiatan formal maupun nonformal.

Tahapan mengumpulkan data penelitian terkait penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam komunikasi kontemporer yang disebabkan oleh eskalasi Gen Z pada masyarakat heterogen, maka disusun tahapan penelitian sebagai acuan yang dilaksanakan. Tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan berupa penyusunan

instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian. Selanjutnya tahap penelitian berupa mengikuti seminar yang dibuka secara umum, untuk meneliti bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal. Selain mengikuti seminar tim peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber untuk meneliti bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi tidak formal.

Data dalam riset ini dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumen. Riset ini digunakan untuk mengungkapkan alur kesadaran serta mengajukan pernyataan secara lisan dan langsung (bertatap muka) terhadap informan yang telah ditetapkan dan observasi sehingga data yang dikumpulkan mendalam, konsisten, dan akurat. Teknik analisis data riset ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif berupa kata-kata dan dijabarkan secara deskriptif. Data yang dianalisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa Universitas kota Medan, yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan Universitas Sumatra Utara. Peneliti telah melakukan mengamati dan mewawancarai beberapa mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Terdapat, beberapa hal yang diamati dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan bahasa baku dan tidak baku saat situasi formal maupun nonformal.

Situasi dan lawan bicara merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia seseorang, pada penelitian ini tim peneliti mengamati beberapa mahasiswa dalam kegiatan formal, yaitu seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024, di Aula Fisip Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, berupa catatan terkait hal-hal yang perlu diamati. Adapun beberapa hal yang diamati dalam kegiatan formal tersebut adalah, Ejaan bahasa Indonesia yang disesuaikan KBBI, Kaidah berbahasa yang diukur dari Penggunaan Konjungsi, Penggunaan Kohesi, Penggunaan Modalitas, dan penggunaan kata Asing.

Pada penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan KBBI seharusnya tidak digunakan pada situasi formal. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku dalam kehidupan sehari-hari sering dituturkan masyarakat, hal tersebut melatarbelakangi penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku pada kegiatan formal terutama pada

Generasi Z sekarang ini. Seharusnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku digunakan dalam kegiatan formal seperti, seminar, rapat, dan sebagainya. Beberapa ketidaksesuaian Ejaan bahasa Indonesia yang disampaikan narasumber sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Ejaan sesuai KBBI

No	Ejaan yang digunakan	Ejaan sesuai KBBI
1	Kalok	Kalau
2	Enggak	Tidak
3	Toke	Tauke
4	Pande	Pandai
5	Gakusah	Tidak usah
6	Kayak	Seperti

Selain penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang tepat, tim peneliti juga mengamati kaidah berbahasa yang dituturkan saat seminar, yaitu penggunaan konjungsi, penggunaan kohesi, dan penggunaan modalitas sudah tepat, karena ditemukan beberapa kata yang digunakan sebagai konjungsi, kohesi, dan modalitas, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Kaidah Kebahasaan

No	Penggunaan Konjungsi	Penggunaan Kohesi	Penggunaan Modalitas
1	Kemudian	Abang ini	Mungkin
2	Serta	Nya (ditujukan dari seorang pembicara ke MC)	Sangat
3	Setelah	Pandu dan kapal "Pandu memandu kapal untuk menuju titik yang dituju"	Harus

Selanjutnya, peneliti juga menemukan banyak kata asing yang digunakan dalam seminar tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Penggunaan Bahasa Asing

No	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia
1	SelfImprovement	Peningkatan diri
2	Story Telling	Bercerita
3	Audience	Penonton
4	Body Language	Bahasa Tubuh
5	Final	Akhir
6	Online	Dalam Jaringan
7	Offline	Luar Jaringan
8	Interview	wawancara
9	Screen	Layar
10	Prepare	Persiapan
11	Planning	Perencanaan
12	Start	Mulai
13	Owner	Pemilik
14	Gamang	Tidak jelas
15	Copas (Copy Paste)	Salin tempel

Penelitian selanjutnya dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa dalam situasi nonformal, melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa. Hasil penggunaan bahasa dalam wawancara tersebut, terdapat penggunaan bahasa Indonesia tidak baku saat narasumber menjawab pertanyaan. Beberapa kata tidak baku tersebut berasal dari lingkungan sehari-hari atau teman bergaul. Saat ini, banyak generasi Z yang lebih menguasai bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia. Bahasa asing di Indonesia mencakup semua bahasa kecuali bahasa Indonesia, bahasa daerah termasuk bahasa Melayu (Suhendar, 1997-1998). Hal ini disebabkan oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, mereka lebih sering memahami dan menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di Universitas Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ditemukan bahwa dalam situasi formal, seperti

seminar, cenderung masih menggunakan bahasa tidak baku. Hal ini tampak pada hasil wawancara terhadap narasumber menggunakan ejaan yang tidak sesuai dengan PUEB, seperti kata 'kalok' yang seharusnya 'kalau' dan kata 'enggak' yang seharusnya 'tidak'.

Generasi Z tidak lupa juga melakukan pencampuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia ke dalam kehidupan sehari-hari. Inilah awal mula yang membuat Generasi Z menciptakan bahasa gaul berbentuk bahasa Inggris. Kemudian masuklah ke dalam bahasa Indonesia istilah-istilah kata asing karena memang makna yang dimaksud oleh kata-kata asing tersebut belum ada dalam bahasa Indonesia. Contoh pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris seperti singkatan dari bahasa Inggris yang sering diucapkan Generasi Z misalnya "OTW", "BTW", "COD", "OMG", serta kata "CAK" sebagai budaya berbahasa di kota Medan.

Penelitian ini juga menyoroti terkait kaidah kebahasaan, seperti penggunaan konjungsi dan kohesi. Dalam seminar yang diamati, penggunaan konjungsi 'kemudian' dan 'serta' sudah diaplikasikan dengan tepat. Namun, aspek modalitas, seperti 'mungkin' dan 'sangat' masih digunakan tidak konsisten. Penelitian juga menyangkut tentang pola penggunaan bahasa Indonesia pada situasi informal, percakapan kalangan generasi.

Melalui pendekatan yang tepat, generasi Z dapat diarahkan untuk menjadi penutur bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku, sesuai PUEB. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dan menjaga derajat bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Simpulan

Penelitian ini mengamati penggunaan bahasa baku dan tidak baku dalam berbagai situasi, termasuk situasi formal seperti seminar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi dan lawan bicara merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan penggunaan bahasa Indonesia seseorang. Pada seminar yang diamati, peneliti mencatat beberapa aspek yang penting seperti ejaan yang sesuai dengan KBBI, kaidah berbahasa seperti penggunaan konjungsi, kohesi, dan modalitas, serta penggunaan kata asing.

Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang seharusnya sesuai dengan KBBI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dapat mempengaruhi penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam situasi formal, terutama di kalangan Generasi Z saat ini. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan bahasa Indonesia yang baku lebih ditekankan dalam kegiatan formal seperti seminar dan rapat guna memelihara kekayaan dan keseragaman bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Referensi

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Astra, I. G. 2014. Pluralitas Dan Heterogenitas Dalam Konteks Pembinaan Kesatuan Bangsa. *Jurnal Kajian Budaya*. 10(20): 1 – 20.
- Fister Gale, S. (2015). Forget Millennials: ARE YOU READY FOR GENERATION Z? Chief Learning Officer

- Gultom, K. dkk. 2015. Pengaruh Heterogenitas Sosial, Ekonomi, Budaya Penghuni Terhadap Heterogenitas Desain Fasad Bangunan Sebagai Pembentuk Kualitas Kawasan Perumahan. *Jurnal Arsitektur*. 15(2): 19 – 38.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis *augmented reality* untuk mengakomodasi generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Maruli Pangabea. (1981). Bahasa Pengaruh dan Peranannya. Jakarta: Gramedia, hal. 5
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rustopo (2010). Gamelan Kontemporer di Surakarta Pembentukan dan Perkembangannya (1970-1990), ISI Press Surakarta, Surakarta.
- Saihu, M. (2020). Diskursus Tafsir Maqāṣidi. Al Burhan: *Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20(2), 165-179.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421-426.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2017). Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students. *About Campus*, 22(3), 21-26.
- Soejono Ag, 1983. Metode Khusus Bahasa Indonesia. Bandung: C.V. Ilmu. Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25-35.